

## SANTUN BERBAHASA CERMIN KARAKTER BANGSA

Dewi Lestari  
FKIP Universitas Baturaja  
lestaridewi346@yahoo.com

**Abstract:** *Language has an ability to create the characteristic of human being in Indonesia language consist of the positive power to make the beautiful crystal and improving the crystal it's self. The wreaters hope to the reader in order to they can understand and can be implemented. The characters of education using the power of language and then the positive energy of it's can give some supplement to improve the human being of Indonesia characteristic.*

**Keywords:** *politeness, characters of education*

**Abstrak:** Bahasa memiliki kekuatan dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkarakter, karena di dalam bahasa terdapat energi positif yang mampu membentuk kristal-kristal indah dalam tubuh manusia. Kristal-kristal itu berupa energi-energi positif yang tentunya akan mendukung terbentuknya kristal yang sangat indah dalam jiwa manusia. Penulis berharap nantinya pembaca mampu mengerti, memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kekuatan bahasa. Energi positif yang terdapat pada kata-kata dalam bahasa mampu memberikan suplemen bagi terbentuknya manusia Indonesia yang berkarakter.

**Kata kunci:** kesantunan, pendidikan karakter

### PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengembangkan dirinya dengan bahasa. Tidak terbayangkan andai di dunia ini tidak ada bahasa. Komunikasi tidak akan terbangun, bahkan rasa sosial dalam masyarakat juga sulit untuk dilakukan. Dengan demikian bahasa sungguh memegang peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa di dunia ini yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia itu antara lain bersumber pada ikrar

ketiga sumpah pemuda tahun 1928 dan tercantum pada Undang-Undang dasar kita tahun 1945 yang didalamnya tercantum pasal 36 ayat 1 yang berbunyi "Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia".

Berkaitan dengan yang disampaikan di atas tersebut, sosok bahasa itu selain penting, bahasa juga sering disebut penanda (*prevoir*) eksistensi budaya dari masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat yang maju budayanya pasti juga berkembang baik dan entitas bahanya. Bahasa yang baik juga dapat menunjukkan keberadaan masyarakatnya. Maka, bahasa sering pula disebut cermin

masyarakatnya (Rahardi, 2009:2). Jadi, selain muncul kata *prevoir* atau penanda keberadaan bagi budaya, bahasa juga merupakan cermin (*mirror*) bagi keberadaan masyarakatnya. Itulah sebabnya sering dikatakan bahwa bahasa hampir pasti menunjukkan bangsanya. Dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai penanda (*prevoir*) dan bahasa merupakan cermin (*mirror*) bagi keberadaan dari masyarakat dan suatu bangsa itu sendiri, penanda dan cermin bermakna bahasa adalah menunjukkan karakter dari suatu masyarakat atau bahkan bangsa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas bahwa bahasa Indonesia itu memiliki kekuatan dan kedahsyatan dalam pembentukan kepribadian karena di dalam bahasa terdapat energi positif yang mampu membentuk kristal-kristal indah dalam tubuh manusia. Penulis berharap nantinya pembaca mampu mengerti, memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kekuatan bahasa. Energi positif yang terdapat pada kata-kata dalam bahasa mampu memberikan suplemen bagi terbentuknya manusia Indonesia yang berkarakter Indonesia.

## **KEDAHSYATAN BAHASA INDONESIA**

Bahasa Indonesia seperti disebutkan dalam pendahuluan mempunyai fungsi yang sangat jelas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga mempunyai kekuatan dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkarakter Indonesia.

Ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Massaru Emoto (Pamungkas, 2012) menyatakan “bahwa energi positif yang terdapat dalam bahasa mampu membentuk kristal yang sangat indah”. Massaru Emoto, seorang peneliti berkebangsaan Jepang, mencoba melakukan kajian terhadap air yang dituangkan dalam cawan-cawan, yang

masing-masing cawan tersebut ada yang di berikan energi positif dan ada cawan yang diberikan energi negatif. Pemberian energi positif ini adalah dengan memberikan kata-kata yang indah, menyejukkan, pujian, dan sejenisnya yang diucapkan dengan kelembutan dan ekspresi yang baik. Sedangkan cawan yang energi negatif adalah pemberian kata-kata yang kasar, diolok-olok, diumpat, dengan menggunakan diksi yang kasar bermakna kekecewaan, marah, dan ekspresi marah, kecewa, penyesalan dan sejenisnya.

Cawan-cawan yang berisi air dengan muatan energi positif dan negatif tersebut, kemudiian dimasukkan ke dalam lemari es pendingin. Energi yang diberikan itu tidak hanya sesekali akan tetapi dilakukan kurang lebih hampir dua minggu. Setelah dua minggu, ternyata hasilnya adalah kristal-kristal air. Air yang diberi energi positif ternyata menghasilkan kristal yang sangat indah sedangkan air yang diberi energi negatif menghasilkan kristal yang buruk, bahkan ada yang mirip dengan gambar hantu di film.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang perlu dipahami bersama, berbicara masalah air tentu manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna juga membutuhkan air. Hal ini mengandung pengertian bahwa manusia sangat menggantungkan hidupnya pada air. Ketergantungan manusia terhadap air, mengandung pesan luar biasa. Artinya apabila hal ini dikaitkan dengan teori Massaru Emoto tadi, tatkala kita tahu unsur yang paling besar dalam tubuh kita ini adalah air maka tidak seharusnya tubuh manusia ini diberikan energi negatif karena yang akan lahir dan muncul adalah kristal-kristal yang buruk. Oleh karena itu, manusia harus selalu diberikan energi positif pada dirinya maupun orang lain, agar terbentuk kristal-kristal yang indah.

Selaras dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang Indonesia terutama untuk anak-anak harus selalu diberikan energi positif mulai mereka masih dikandung sampai dengan lahir ke dunia ini, karena harapan besar Indonesia ada ditangan mereka. Diksi yang baik, mimik, *gesture* positif akan dapat memberikan energi positif yang tentunya akan mendukung terbentuknya kristal yang sangat indah dalam jiwa generasi Indonesia. Orang yang mendapat jiwa yang baik dia akan merasa tenang dan damai, serta insya Allah akan selalu dapat memancarkan kepribadian mulia dari dirinya untuk menghiasi kehidupan dan lingkungannya.

Paparan di atas menunjukkan bahwa betapa bahasa itu memiliki kedahsyatan. Bahasa yang baik, diksi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, ekspresi yang menyejukkan orang lain, *gesture* yang membuat orang lain tidak tersinggung, gaya bahasa yang santun, dan menyejukkan hati orang lain tentu akan memberikan energi positif yang luar biasa. Dengan demikian, pembelajaran penggunaan bahasa santun kepada anak-anak khususnya dan generasi Indonesia pada umumnya harus intensif dilakukan agar generasi-generasi Indonesia memiliki karakter yang baik dan santun.

### **PENDIDIKAN KARAKTER**

Karakter dalam kamus bahasa Indonesia, adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter bersumber dari perasaan (hati) dari setiap manusia, kemudian nantinya menjadi pikiran, dari pikiran akan menjadi sikap dan sikap ini akan menjadi tindakan atau perbuatan. Tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan menjadi karakter dan karakter menjadi nasib. Bila hati baik, maka akan melahirkan karakter yang baik, demikian sebaliknya, dan hati yang

baik akan melahirkan hal-hal yang baik dalam hidup seseorang (Alpiyanto, 2012: 209).

Jadi, karakter adalah jumlah keseluruhan dari nilai-nilai, keyakinan, dan kepribadian kita, seperti ketulusan, sifat yang tidak mementingkan diri sendiri, pendirian, keberanian, loyalitas, dan rasa hormat kita. Karakter adalah cerminan dari perilaku kita dan tindakan-tindakan kita. Untuk menjadi pemenang atau sang juara dibutuhkan karakter. Orang yang memiliki karakter akan membawa kita kepada kesuksesan, sedangkan karakter ini akan memelihara kesuksesan itu sendiri. Karena dari karakter positif itulah yang akan membuat kita menjadi bernilai di dalam kehidupan dan lingkungan kita.

Pendidikan karakter yang menuju pada karakter Indonesia harus dilakukan sejak dini. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci dan bersih, ibarat sehelai kertas putih tanpa tinta dan goresan. Tinta dan goresan itu nantinya akan terlihat tergantung pada orang tua (keluarga), sekolah, dan masyarakat. Hal mendasar yang sangat perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang anak dipersiapkan tumbuh dalam keluarganya dengan karakter yang baik.

Pendidikan karakter tentunya harus dibarengi dengan kesungguhan berbagai pihak untuk mewujudkannya. Dunia pendidikan, media massa, para pemimpin, masyarakat, dan keluarga tentu harus menyambut dan melakukannya karena tanggung jawab ini tidak semata-mata milik perorangan atau instansi. Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter generasi bangsa tentu akan melahirkan generasi-generasi Indonesia yang berkualitas yang tidak mendasarkan dirinya pada prinsip “belajar untuk hidup” tetapi lebih kepada “hidup untuk belajar” (Pamungkas, 2012:23).

Apabila sudah ditanamkan prinsip “hidup untuk belajar” kepada generasi Indonesia maka akan lahir kesadaran

bahwa sejatinya apa yang dilakukan di dunia ini semata-mata adalah amanat Tuhan yang wajib kita lakukan dan kita jaga. Jabatan, gelar, pendidikan dan lain-lain tentu harus berpulang kepada sang pemberi amanah (tuhan). Jabatan, gelar, dan pendidikan benar-benar harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan karena apa yang diperolehnya bukan hanya sekedar prestise, memperkaya diri, pembohongan publik dan lebih parah lagi pembohongan pada diri sendiri.

### **BAHASA INDONESIA DAN PENDIDIKAN KARAKTER INDONESIA**

Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang sangat penting di Negara ini sehingga sudah sepatutnya diperjuangkan, dipelihara dan dijaga. Kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia juga harus diterapkan dalam kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Untuk mencapai hal tersebut, tentu saja bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang berperan penting dalam kehidupan, dengan demikian bahasa ini harus dikawal, dijaga, dan diperhatikan dengan baik. Seluruh orang secara umum dan anak-anak Indonesia khususnya harus diberikan pembelajaran tentang penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pendidikan kita tentu tidak hanya sekedar menghabiskan materi akan tetapi lebih pada jangkauan jangka panjang. Para guru atau tenaga pendidik tentu saja tidak berorientasi bahwa yang terpenting peserta didiknya sudah diberikan teori tersebut, mengerti dan paham akan teori tersebut, tetapi tidak bisa mengimplementasikannya. Para pendidik juga harus memberikan contoh berbahasa Indonesia yang baik, dalam situasi formal maupun informal.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengutip falsafah Jawa yang berbunyi "*aji ning diri gumantung ana ing lathi*" yang bermakna "harkat

martabat seseorang dapat dilihat dari cara berbahasanya" (Pamungkas, 2012:24). Dengan falsafah tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan berbahasa yang baik, tentu seseorang juga akan bertingkah laku yang baik pula.

### **SIMPULAN**

Manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan ini dengan bahasa. Tidak bisa dibayangkan andai bangsa ini tidak punya bahasa, komunikasi tidak akan terbangun, interaksi tidak ada bahkan rasa sosial masyarakat pun juga sulit untuk dilakukan. Dengan demikian bahasa sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Bahasa mempunyai *power* dan kedahsyatan dalam pembentukan kepribadian karena di dalam bahasa terdapat energi yang positif yang mampu membentuk kristal-kristal indah dalam tubuh manusia.

Penulis mengharapkan nantinya dari makalah ini, pembaca dapat mengerti, memahami dan menerapkan pendidikan karakter melalui kekuatan bahasa. Energi positif yang terdapat pada kata-kata dalam bahasa mampu memberikan suplemen bagi terbentuknya manusia Indonesia yang berkarakter Indonesia. Upaya ini dilakukan karena pada zaman ini sebagian orang Indonesia telah kehilangan karakter Indonesia. Oleh sebab itu masalah pendidikan karakter sangat marak dibicarakan saat ini. Dalam seminar-seminar ditingkat local, regional dan nasional hal itu akahir-akhir ini sering dibicarakan.

Bahasa sejatinya mampu menunjukkan karakter seseorang bahkan karakter suatu bangsa. Bangsa Indonesia makin besar dan bermartabat apabila masyarakatnya mampu berbahasa dengan baik, bangga dan cinta terhadap bahasanya, dan selalu menggunakannya dengan santun, yang nantinya akan menunjukkan karakter Indonesia.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alpiyanto. (2012). *Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati (Hypno Heart Teaching)*. Jakarta: PT. Tujuh Samudera Alfath.
- Pamungkas, Sri. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Yogyakarta: C.V Andi Effset.
- Rahardi, Kunjana. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

